

**ANALISIS PENGARUH TIMBAL – BALIK EKSPOR, IMPOR DENGAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1982 – 2012**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Bariato Nurasri Sudarmawan**

**105020101111005**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2014**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

**ANALISIS PENGARUH TIMBAL – BALIK EKSPOR, IMPOR DENGAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1982 – 2012**

Yang disusun oleh :

Nama : Barianto Nurasri Sudarmawan  
NIM : 105020101111005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di  
depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Maret 2014

Malang, 26 Maret 2014

Dosen Pembimbing,

**Prof. Munawar, SE., DEA., PhD**

NIP. 19570212 198403 1 003

## ABSTRAKSI

### ANALISIS PENGARUH TIMBAL BALIK EKSPOR, IMPOR, DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1982 – 2012

Barianto Nurasri Sudarmawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: [barianto12@yahoo.com](mailto:barianto12@yahoo.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan (*export led growth hypothesis*) dan menguji hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan impor (*growth led import hypothesis*). Objek penelitian ini adalah Indonesia dengan variabel ekspor, impor dan GDP selama rentang waktu 1982 – 2012. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *unit root* dengan uji Augment – Dickey Fuller (ADF) untuk melihat stasionaritas data. Uji kointegrasi dengan uji Johansen untuk melihat hubungan jangka panjang. Terakhir, penelitian ini Uji kausalitas Granger untuk melihat arah hubungan variabel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data ekspor, impor dengan GDP stasioner pada derajat *first difference*. Hasil uji kointegrasi menyatakan bahwa nilai *trace statistic* lebih besar daripada *critical value*-nya ( $26.65910 > 15.49471$ ) artinya terdapat hubungan jangka panjang antara variabel ekspor dengan GDP. Begitu juga dengan impor dengan GDP ditunjukkan dengan nilai *trace statistic* lebih besar daripada *critical value*-nya ( $26.53685 > 15.49471$ ) artinya impor dengan GDP juga memiliki hubungan jangka panjang. Hasil uji kausalitas granger menunjukkan bahwa hanya terdapat satu arah dari GDP ke ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F statistik sebesar 17.2365. Pada sisi impor, hubungan antara impor dengan GDP hanya memiliki hubungan satu arah saja yaitu dari GDP ke impor. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F statistik sebesar 19.4476. Berdasarkan hasil uji kausalitas granger penelitian ini mendukung *growth led export hypothesis* dan *growth led import hypothesis*.

**Kata kunci:** ekspor, impor, GDP, Augment Dickey Fuller (ADF) – uji *unit root*, Johansen – uji kointegrasi, uji kausalitas Granger, Indonesia

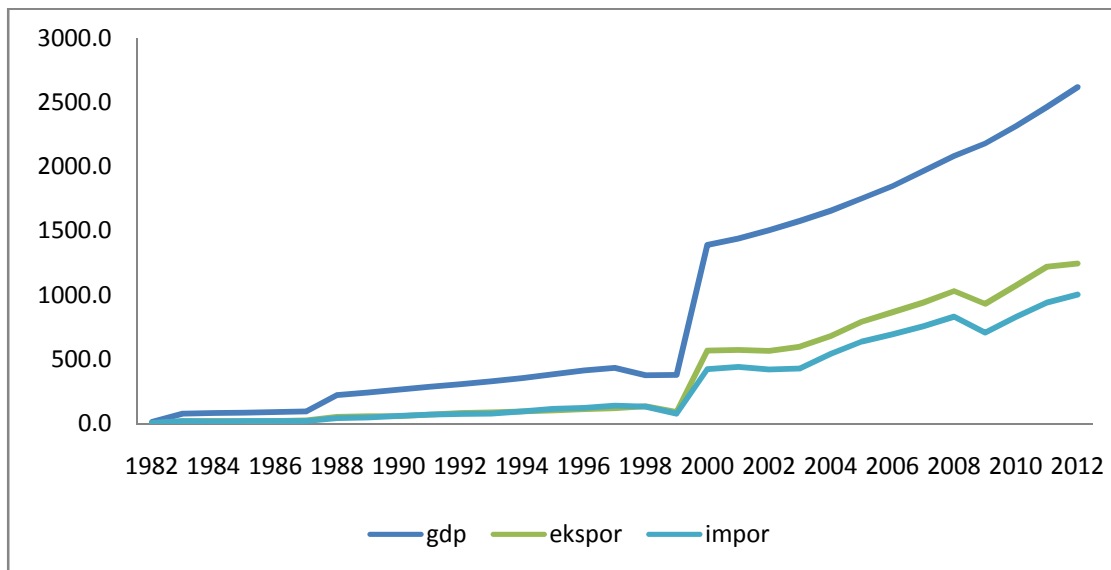
## A. PENDAHULUAN

### Kondisi Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tambunan (2001) menjelaskan bahwa bagi banyak negara termasuk Indonesia, perdagangan internasional, khususnya ekspor, mempunyai peranan yang sangat penting, yakni sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Ekspor menghasilkan devisa, selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai impor dan pembangunan sektor-sektor ekonomi didalam negeri. Karena itu, secara teoritis (hipotesis) dapat dikatakan bahwa ada korelasi positif antara ekspor, cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan ekspor dalam hal impor terdapat dua persoalan. Pertama, jika impor lebih besar daripada ekspor, maka cadangan devisa akan berkurang. Dalam hal ini, hipotesisnya adalah ada suatu korelasi negatif antara impor dan cadangan valuta asing (valas). Kedua bila sebagian besar impor adalah barang-barang konsumsi, bukan barang-barang modal dan ini yang dapat menghindari iklim ekonomi global yang terjadi pada saat ini. Pada dasarnya tiap negara pada era sekarang adalah berbasis perekonomian terbuka yang berarti dalam membangun ekonomi negaranya telah terintegrasi dengan dunia global (Tambunan, 2001).

Gambar 1. Grafik peningkatan nilai GDP, ekspor, dan impor



Sumber: data diolah dari *Asian Development Bank* (2012)

Selama periode 1982-1997 perkembangan ekspor, impor dan GDP Indonesia cenderung meningkat hingga pada akhirnya penurunan nilai ekspor dan impor sempat dirasakan Indonesia pada tahun 1998 dan 1999. Secara bersama-sama penurunan ekspor bernilai dari 134,7 triliun rupiah menjadi 91,864 triliun rupiah dan impor bernilai dari 132,4 triliun rupiah menjadi 78,546 triliun rupiah. Namun disisi lain GDP tetap mengalami peningkatan walaupun tidak begitu signifikan yaitu dari 376,4 triliun pada 1998 dan mencapai 379,4 pada tahun 1999. Penurunan pada sisi ekspor dan impor ini disebabkan oleh melandanya krisis yang terjadi pada perekonomian global, krisis ini bermula dari krisis moneter yang dengan cepat berubah menjadi krisis ekonomi politik yang sangat kompleks (Yustika, 2011).

Peningkatan GDP dan perdagangan luar negeri Indonesia yang signifikan terjadi pada tahun 2000. Awalnya pada tahun 1999, Indonesia hanya mencatatkan nilai GDP sebesar 379,352 triliun rupiah, ekspor mencatatkan nilai sebesar 91,864 triliun rupiah, sedangkan impor mencatatkan nilai sebesar 78,546 triliun rupiah. Kemudian pada tahun 2000 GDP, impor dan ekspor mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya, GDP mencatatkan nilai sebesar 1389,77 triliun rupiah, ekspor mencatatkan nilai sebesar 569,49 triliun rupiah, dan impor mencatatkan nilai sebesar 423,32 triliun rupiah. Berbeda dengan tahun 2008-2009, penurunan nilai ekspor dan impor pada tahun 2009 akibat dari krisis ekonomi global yang kembali terulang tidak menurunkan nilai dari GDP. Nilai ekspor turun dari 1032,3 triliun rupiah menjadi 932,2 triliun rupiah, impor turun dari 833,3 triliun menjadi 708,5 triliun. Sedangkan disisi lain GDP tetap mengalami pertumbuhan dari 2082,5 triliun menjadi 2178,9 triliun rupiah. Krisis ini berawal dari krisis kredit perumahan yang terjadi di Amerika. Hal ini berawal dari dipermainkannya nilai sertifikat rumah yang dilakukan oleh lembaga keuangan, akhirnya para investor kehilangan kepercayaan atas nilai sertifikat rumah yang dimainkan oleh lembaga keuangan (Basri, 2009).

Jika dilihat berdasarkan trennya, setiap variabel yaitu ekspor, impor dengan ekspor cenderung selalu meningkat, walaupun memang pada tahun-tahun tertentu peningkatan GDP tidak diikuti dengan peningkatan ekspor dengan ekspor. Dengan tren yang cenderung selalu meningkat pada setiap variabel – variabel yang peneliti angkat, masih belum dapat diketahui dengan jelas variabel manakah yang dipengaruhi atau mempengaruhi. Sehingga peneliti ingin melihat arah hubungan pada setiap variabel yang diangkat.

### Kesenjangan Penelitian

Selain itu Telah banyak penelitian yang berusaha membuktikan secara empiris hubungan antara ekspor impor dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang di lakukan oleh Guan dan Hong (2012) di Amerika, Hye (2012) di China, Mangir (2012) di Turkey, Pistorresi dan Rinaldi (2012) di Italia, dan Hye dan Boubaker

(2011) di Tunisia menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Dalam temuan ini para peneliti berhasil membuktikan secara empiris mengenai hipotesis *export led growth* dan *growth led export* (kecuali Hye, 2011). Artinya dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa ekspor dapat menyebabkan pertumbuhan begitu juga sebaliknya pertumbuhan dapat menyebabkan ekspor.

Tetapi disisi lain, dalam penelitian Mangir (2012) menjelaskan bahwa hubungan dua arah hanya terjadi jika penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang panjang (*long run*), artinya dalam jangka pendek (*short run*) hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi hanya memiliki hubungan satu arah saja dan temuan ini sekaligus menolak hipotesis *growth led export* dalam jangka pendek (*short run*) dan diterima ketika penelitian dilakukan pada rentang waktu yang lama (*long run*). Selain itu penelitian yang Hye dan Boubaker (2011) di Tunisia juga tidak membuktikan hipotesis *growth led export*. Artinya dalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan dapat menyebabkan ekspor tidak dapat diterima.

Hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi dikalsifikasikan kepada dua hipotesis yaitu *import led growth* dimana hipotesis ini menjelaskan bahwa impor menyebabkan pertumbuhan dan *growth led import* dimana hipotesis ini menjelaskan mengenai pertumbuhan yang menyebabkan impor. Penelitian yang dilakukan Hye (2012) di China, Ashraf dkk, (2011) di Pakistan, Hye dan Boubaker (2011) di Tunisia, Islam dkk (2012) menemukan adanya hubungan dua arah pada variabel impor dan pertumbuhan ekonomi, ini berarti hasil penelitian mendukung dua hipotesis *import led growth* dan *growth led import* secara bersama-sama.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Guan dan Hong (2012) di Amerika hanya mendukung hipotesis *growth led import*, artinya penelusuran di Amerika justru pertumbuhan ekonomilah yang menyebabkan impor. Berbeda dengan penelusuran yang dilakukan oleh Islam dkk, (2012) yang menggunakan data panel dan Pistoressi dan Rinaldi (2012) di Italia yang menemukan bahwa imporlah yang menyebabkan pertumbuhan, artinya penelitian ini hanya mendukung hipotesis *import led growth*.

Pada hasil penelitian di atas menunjukkan hasil yang beragam atau belum ada hubungan arah yang jelas mengenai hubungan ekspor impor dan GDP. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melihat kembali hubungan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan penelusuran di Indonesia.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

Teori yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan perdagangan internasional dapat dijelaskan pandangan kaum merkantilis. Secara ringkas, para penganut merkantilisme itu berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan dengan sebanyak mungkin ekspor dan sesedikit mungkin impor. Surplus ekspor yang dihasilkannya selanjutnya akan dibentuk dalam aliran emas lantakan, atau logam-logam mulia, khususnya emas dan perak. Semakin banyak emas dan perak yang dimiliki oleh suatu negara, maka semakin kaya dan kuatlah negara tersebut. Dengan demikian, pemerintah harus menggunakan seluruh kekuatannya untuk mendorong ekspor, dan mengurangi serta membatasi impor (khususnya impor barang-barang mewah) (Salvatore, 1997).

Selanjutnya teori neoklasik. Salah satu kesimpulan aliran neoklasik adalah Perdagangan merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Perdagangan akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor (tanpa adanya produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya).

Teori pengejar surplus mengatakan bahwa Teori ini memandang bahwa pasar internasional dapat menciptakan berbagai macam peluang bagi masyarakat agraria yang pada awalnya tertinggal, tujuannya bukan untuk mengalokasikan kembali sumber daya-sumber daya yang menurut teori perdagangan tradisional telah terserap dengan maksimal, melainkan untuk menyerap sumber daya-sumber daya yang belum termanfaatkan dengan maksimal, baik itu sumber daya tanah, maupun tenaga kerja, untuk mengembangkan sektor produksi ekspor yang ditujukan khusus untuk memenuhi permintaan luar negeri. Sistem perkebunan kolonial dan komersialisasi unit-unit usaha pertanian kecil subsisten, menurut teori ini, merupakan langkah yang mungkin ditempuh dengan memanfaatkan segenap sumber daya manusia yang awalnya tidak terserap sama sekali dan belum terserap secara maksimal. Artinya ketika negara berkembang berhasil untuk menyerap sumber-sumber daya yang belum dioptimalkan, maka menurut teori ini, negara tersebut akan dapat meningkatkan kapasitas

produksi sehingga akan meningkatkan ekspor dan pada akhirnya negara tersebut akan meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya (Todaro, 2006).

Untuk melihat keterkaitan ekspor, impor sebagai faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi, kita dapat mengkaji kembali dengan teori agregat demand yang dinotasikan sebagai:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah  $C + I + G$  masih kita nyatakan sebagai penyerapan domestik  $A$ , dan  $X - M$  adalah neraca perdagangan. Maka relasi antara sektor domestik dan sektor luar negeri di dalam struktur PDB menurut penggunaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = A + X - M$$

Atau

$$Y - A = X - M$$

Dengan kata lain, neraca pembayaran adalah selisih antara pendapatan nasional dan permintaan (penyerapan domestik). Dari persamaan yang terakhir dapat dilihat pengaruh atau peranan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi bahwa perdagangan positif ( $X > M$ ) dan  $A$  tetap, maka dapat disimpulkan pendapatan ( $Y$ ) akan meningkat (Tambunan, 2001).

Selain itu persamaan di atas juga dapat dituliskan sebagai berikut:

$$(X - M) = Y - A$$

Jika diasumsikan impor tetap, dan penyerapan domestik tetap, maka peningkatan pada output akan mendorong untuk meningkatkan ekspor. Persamaan ini dibuat untuk menjelaskan hubungan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ekspor.

Pada sisi impor dapat dijelaskan oleh teori impor. Secara matematis hubungan antara impor dengan pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh Venieris dan Sebold (1977). Hubungan ini mengasumsikan bahwa variabel impor dianggap sebagai variabel endogenus dan tidak terikat. Artinya dalam kondisi umum di perekonomian domestik, impor mencerminkan permintaan (luar negeri) barang dan seharusnya memiliki hubungan langsung dengan tingkat pendapatan, dan berbanding terbalik dengan tingkat harga atau lebih tepatnya, tingkat harga relatif. Dengan mengabaikan pengaruh tingkat harga relatif, sehingga asumsi yang kita gunakan sehubungan dengan pendapatan dapat dituliskan dengan:

$$Im = f(Y) \dots\dots\dots I$$

Dengan mengasumsikan bahwa hubungannya adalah linear, sehingga dapat ditulis:

$$Im = m_0 + m_1 Y \dots\dots\dots II$$

Dimana  $m_0$  adalah singkatan dari autonomous impor dan  $m_1 = (Im) / Y$  menunjukkan *marginal propensity to import*, artinya bagian dari perubahan dalam pendapatan nasional yang digunakan untuk mengimpor. Selain itu, diasumsikan juga *marginal propensity to import* mengikuti pembatasan ganda.

$$0 < m_1 < 1$$

Sementara itu telah banyak penelitian terdahulu yang menguji ekspor, impor dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Guan dan Hong (2012) mengkaji mengenai hubungan antara perdagangan luar negeri amerika dengan pertumbuhan ekonominya. Penelitian ini menggunakan data mulai dari tahun 1960-2010. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Granger Causality Test*. Metode ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah secara langsung antara ekspor Amerika dengan pertumbuhan ekonominya, sementara itu, hubungan antara impor dan pertumbuhan di Amerika hanya memiliki hubungan satu arah secara langsung.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Hye (2012). Penelitian ini menginvestigasi mengenai hipotesis *export-led growth*, *growth-led export*, *import-led growth*, *growth-led import* dan hipotesis terhadap keberlanjutan defisit luar negeri. Objek penelitian ini adalah China dan menggunakan data *time series* dari 1987-2009. Metodologi yang digunakan adalah *phillips unit root test* untuk menguji level integrasinya dan

autoregressive distributed lag (ARDL) digunakan untuk menentukan hubungan jangka panjang dan hubungan secara langsung baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan hubungan sebab akibat diuji dengan menggunakan metode *Granger causality test* yang dimodifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah memastikan bahwa terdapat hubungan langsung dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor, pertumbuhan ekonomi dan impor, dan juga ekspor dan impor.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Ashraf (2011). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi mengenai hipotesis *import led growth* di Pakistan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah impor bahan kimia, impor mesin, impor makanan, dan GDP. Penelitian ini menggunakan data time series selama 1970-2008. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah uji kausalitas granger. Uji granger ini digunakan untuk menentukan arah hubungan pada setiap variabel. Dalam penelitian ini menghasilkan hubungan dua arah antara impor bahan kimia terhadap pertumbuhan ekonomi, dan impor mesin terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana impor bahan pangan tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya.

Penelitian selanjutnya di Turkey yang dilakukan oleh Mangir (2012). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2002-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji unit root, uji co-integration, uji kausalitas granger. Penelitian ini membuktikan dalam jangka pendek terdapat hubungan dua arah antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2002-2011. Pada jangka panjang, penelitian ini membuktikan adanya hubungan satu arah antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

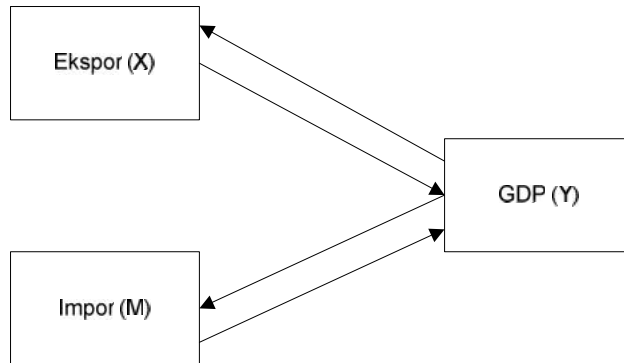
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hye dan Boubaker (2011) bertempat di Tunisia. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hipotesis *export led growth*, *import led growth* dan *foreign debt sustainability*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series selama periode 1960-2008. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor, impor, dan GDP. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui hubungan jangka panjang atau arah kausalitas antara ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan kekuatan hubungan kausal menggunakan metode dekomposisi varians. Penelitian ini menghasilkan hubungan searah antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungan dua arah antara antara impor dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara ekspor dan impor. Artinya, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *export led growth* dan *import led growth* telah valid untuk Tunisia.

Dalam penelitiannya yang lain Islam, dkk (2012) menggunakan data yang lebih besar. Data yang digunakan adalah data panel pada 62 negara, selama periode 1971 hingga 2009. Tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan uji kausalitas granger untuk mendeteksi arah setiap variabel baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini menghasilkan hubungan satu arah antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali untuk negara USA, Iceland, Itali. Sedangkan hubungan dua arah terbukti pada beberapa negara kecuali untuk Madagaskar dan Mauritania.

Penelitian yang dilakukan oleh Pistorresi dan Rinaldi (2012) di Itali. Data yang digunakan adalah data time series mulai 1863 hingga 2004. Penelitian ini menggunakan metode analisis kointegrasi dan uji kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi untuk mengisi kesenjangan mengenai hubungan ekspor, impor dan GDP di Itali. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji Dickey Fuller (ADF) untuk melihat stasionaritas data dan uji granger causality untuk melihat arah kausalitas. Hasil dari penelitian ini adalah sebelum perang dunia pertama impor memimpin GDP dan pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan ekonomi. sebaliknya, setelah perang dunia kedua, penelitian ini menemukan adanya hubungan dua arah yang kuat antara impor dan ekspor sebagai akibat dari meningkatnya perdagangan intra industri. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang lemah mengenai hipotesis *export led growth* dan *growth led import*, dengan kata lain ekspor tidak dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat menyebabkan pertumbuhan impor. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor bukanlah satu-satunya pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Terdapat banyak kemungkinan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi, diantaranya tingginya tingkat pembentukan modal dan tingginya tingkat ekspansi permintaan internal.

Dari teori dan penelitian terdahulu maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Peneliti, 2014

### C. METODE DAN DATA

Penelitian ini menggunakan analisis *time series* sehingga jenis data pada penelitian ini adalah data historis. Data dimulai dari tahun 1982 hingga 2012. Data diperoleh dari *World Bank*. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP, ekspor dan impor. Variabel GDP, ekspor, dan impor dipilih berdasarkan harga konstan. Penelitian ini mencoba untuk menguji *export led growth* dan *growth led import hypothesis*. Penelitian ini menggunakan uji Augment Dickey Fuller (ADF) untuk menguji stasionaritas data, karena dalam data *time series* data yang stasioner suatu syarat wajib dalam analisis data *time series* (Gujarati, 2012; Nachrowi, 2006). Selanjutnya untuk melihat hubungan jangka panjang pada setiap variabel (Widarjono, 2013). Untuk melihat arah hubungan setiap variabel, dalam penelitian ini menggunakan uji kausalitas Granger (Gujarati, 2012; Ariefianto, 2012; Nachrowi, 2006; Kuncoro, 2008).

Untuk hipotesis yang pertama yaitu *export led growth* dapat digambarkan pada persamaan:

$$\log Y_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_i \log X_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i Y_{t-i} + \epsilon_t$$

Dimana  $Y_t$  adalah variabel GDP,  $X_t$  adalah ekspor pada periode waktu  $t$ ,  $\epsilon_t$  adalah error. Sedangkan *import led growth hypothesis* dapat digambarkan pada persamaan:

$$\log M_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_i \log Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i M_{t-i} + v_{1t}$$

Dimana  $Y_t$  adalah variabel GDP,  $M_t$  adalah impor pada periode waktu  $t$ , dan  $v$  adalah error. Secara bersama-sama  $\alpha_0$  dan  $\beta_0$  merupakan konstanta, sedangkan  $\alpha_i$  dan  $\beta_i$  merupakan koefisien dari masing-masing persamaan.

Untuk pengambilan keputusan peneliti mengacu kepada Kuncoro (2008) yaitu menggunakan uji F. Hasil perhitungan uji F akan dibandingkan dengan F tabel. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang akan diterima, sedangkan jika sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diterima.



## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Unit Root

Tabel 1. Hasil output uji stasioneritas ADF

Variabel	Augment Dickey Fuller Test (ADF test)	
	T statistik derajat level	T statistik first Difference
Log Ekspor	-0.417126	-7.278515*
Log Impor	-0.264129	-5.228075*
Log GDP	-1.103275	-3.743187*
Significant level	Critical value	
1%	-3.670170	-3.679322
5%	-2.963972	-2.967767
10%	-2.621007	-2.622989

Note: (\*) menunjukkan signifikan pada level 1%, 5%, dan 10%

Sumber: Data diolah dari output Eviews 7 (2014)

Hasil tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pada hasil output evIEWS di sisi ekspor pada derajat level didapatkan nilai t statistik sebesar -0.417126, sedangkan nilai *test critical value* pada 1% sebesar -3.670170, pada tingkat 5% sebesar -2.963972, dan pada tingkat 10% sebesar -2.621007. Artinya nilai t statistik yang diperoleh tidak ada yang signifikan pada nilai *test critical value*-nya ketika t statistik lebih kecil daripada *test critical value*-nya maka **ekspor** dinyatakan **tidak stasioner** pada derajat level.
- b. nilai t statistik pada variabel impor sebesar -0.264129, sedangkan nilai *test critical value* pada 1% sebesar -3.670170, pada tingkat 5% sebesar -2.963972, dan pada tingkat 10% sebesar -2.621007. Artinya t statistik yang diperoleh lebih kecil daripada nilai *test critical value*-nya, ketika t statistik lebih kecil daripada *test critical value*-nya maka **impor** dinyatakan **tidak stasioner** pada derajat level.
- c. nilai t statistik pada variabel GDP sebesar -1.103275, sedangkan nilai *test critical value* pada 1% sebesar -3.670170, pada tingkat 5% sebesar -2.963972, dan pada tingkat 10% sebesar -2.621007. Artinya t statistik yang diperoleh tidak signifikan pada level 1%, 5%, dan juga 10%, ketika t statistik lebih kecil daripada *test critical value*-nya maka **GDP** dinyatakan **tidak stasioner** pada derajat level.

Karena semua variabel tidak lulus uji stasioneritas pada derajat level, maka tahapan selanjutnya adalah menurunkan derajat menjadi derajat *first difference*, adapun hasil dari uji stasioneritas pada derajat *first difference* ini adalah:

- a. Pada hasil output evIEWS didapatkan nilai t statistik ekspor sebesar -7.278515, dan nilai *test critical value* pada 1% sebesar -3.679322, pada tingkat 5% sebesar -2.967767, dan pada tingkat 10% sebesar -2.622989. Artinya t statistik yang diperoleh lebih besar daripada nilai *test critical value*-nya, ketika t statistik lebih besar daripada *test critical value*-nya maka **ekspor** dinyatakan **stasioner** pada derajat *first difference*.

- b. Pada hasil output didapatkan nilai t statistik impor sebesar -5.228075, dan nilai *test critical value* pada 1% sebesar -3.679322, pada tingkat 5% sebesar -2.967767, dan pada tingkat 10% sebesar -2.622989. Artinya t statistik yang diperoleh lebih besar daripada nilai *test critical value*-nya, ketika t statistik lebih besar daripada *test critical value*-nya maka **impor** dinyatakan **stasioner** pada derajat *first difference*.
- c. Pada hasil output didapatkan nilai t statistik GDP sebesar -3.743187, dan nilai *test critical value* pada 1% sebesar -3.679322, pada tingkat 5% sebesar -2.967767, dan pada tingkat 10% sebesar -2.622989. Artinya t statistik yang diperoleh lebih besar daripada nilai *test critical value*-nya, ketika t statistik lebih besar daripada *test critical value*-nya maka **GDP** dinyatakan **stasioner** pada derajat *first difference*.

### Hasil Uji Kointegrasi

Tabel 2. Hasil *output uji kointegrasi antara dlogekspor dan dlogGDP*

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.473184	26.65910	15.49471	0.0007
At most 1 *	0.267438	8.713803	3.841466	0.0032

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Data diolah dari output Eviews 7 (2014)

Sedangkan hasil uji kointegrasi antara impor dengan GDP dapat ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil *output uji kointegrasi antara dlogimpor dan dlogGDP*

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.482067	26.53685	15.49471	0.0007
At most 1 *	0.251614	8.115405	3.841466	0.0044

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Data diolah dari output Eviews 7 (2014)

Hasil *output* eviews diatas adalah hasil uji kointegrasi pada variabel GDP, ekspor dan impor. Untuk melihat hubungan kointegrasi kita dapat membandingkan nilai *trace statistic* dengan nilai *critical value*-nya, jika nilai *trace statistic* lebih besar daripada nilai *critical value*-nya maka variabel-variabel tersebut dinyatakan berkointegrasi atau memiliki hubungan dalam jangka panjang. Sebaliknya jika nilai *trace statistic* lebih kecil daripada nilai *critical value*-nya maka variabel-variabel tersebut dinyatakan tidak berkointegrasi atau tidak memiliki hubungan dalam jangka panjang.

Pada tabel 2 yang merupakan hasil output dari uji kointegrasi antara *dlog*ekspor dan *dlog*GDP, nilai *trace statistic* pada hasil output diatas sebesar 26.65910 dan nilai *critical value*-nya sebesar 15.49471, berdasarkan perhitungan, nilai *trace statistic*-nya lebih besar daripada nilai *critical value*-nya, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel **GDP dan ekspor memiliki hubungan jangka panjang atau terkointegrasi pada derajat *first difference*.**

Pada tabel 3 merupakan hasil uji kointegrasi antara *dlog*impor dan *dlog*GDP, nilai *trace statistic* uji kointegrasi antara variabel *dlog*impor dan *dlog*GDP pada tabel output diatas adalah sebesar 26.53685 dan nilai *critical value*-nya sebesar 15.49471, berdasarkan perhitungan, nilai *trace statistic* lebih besar daripada nilai *critical value*-nya, artinya dapat disimpulkan pula bahwa variabel **GDP dan impor memiliki hubungan jangka panjang atau terkointegrasi pada derajat *first difference*.**

### Uji Kausalitas Granger

Tabel 4. Hasil *output* uji Kausalitas Granger antara ekspor, impor dan GDP

Null Hypothesis:	Lags	Obs	F-Statistic	Prob.
<i>DLOGEKPSOR does not Granger cause DLOGGDP</i>	2	28	0.14828	0.8630
<i>DLOGGDP does not Granger cause DLOGEKSPOR</i>	2	28	17.2365	0.0000
<i>DLOGIMPOR does not Granger cause DLOGGDP</i>	2	28	0.14539	0.8665
<i>DLOGGDP does not Granger cause DLOGIMPOR</i>	2	28	19.4476	0.0000

Sumber: Data diolah dari output Eviews 7 (2014)

Menurut tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Pada sisi *dlog*ekspor *does not granger cause dlog*GDP menunjukkan nilai F statistik sebesar 0.14828 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.14828, berdasarkan perhitungan nilai F statistik lebih kecil dari pada nilai F tabel yang sebesar 3,340386 dan nilai probabilitas juga menunjukkan lebih besar dari pada nilai tingkat kesalahan yang sebesar 0.05. Artinya secara bersama-sama atau simultan hubungan ekspor ke GDP tidak berpengaruh signifikan pada lag 2.
- Pada sisi *dlog*GDP *does not granger cause dlog*ekspor memperlihatkan F statistik tercatat sebesar 17.2365 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, berdasarkan perhitungan nilai F

statistik lebih besar dari pada nilai F tabelnya yang bernilai 3,340386 dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat kesalahan. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama GDP ke ekspor berpengaruh signifikan pada lag 2.

- c. Pada sisi *dlogimpor does not granger cause dlogGDP* memperlihatkan nilai F statistik sebesar 0.14539 dan nilai probabilitasnya 0.8665, berdasarkan perhitungan nilai F statistik lebih kecil dari pada nilai F tabelnya sebesar 3,340386 dan nilai probabilitasnya lebih kecil daripada tingkat kesalahannya sebesar 0.05. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama hubungan impor ke GDP tidak berpengaruh signifikan pada lag 2.
- d. Pada sisi *dlogGDP does not granger cause dlogimpor* memperlihatkan nilai F statistik sebesar 19.4476 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, berdasarkan perhitungan nilai F statistik lebih besar dari pada nilai F tabelnya sebesar 3,340386 dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari pada tingkat kesalahannya yang nilainya sebesar 0.05. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama hubungan GDP ke impor berpengaruh signifikan pada lag 2.

## Pengujian Hipotesis

Dalam uji kausalitas granger tidak dilihat nilai t statistiknya, karena pada uji ini tidak melihat variabel secara parsial tetapi melihat hubungannya secara simultan, sehingga pada uji kali ini yang diperhatikan hanya nilai F statistik dan nilai probabilitasnya.  $H_a$  dapat diterima ketika F statistik lebih besar daripada nilai F tabelnya dan tingkat kesalahan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. F tabel pada penelitian ini sebesar 3,340386.

Pada tabel 4 pada baris pertama yang menjelaskan hubungan antara ekspor ke pertumbuhan ekonomi (H1). Nilai F statistik pada hubungan ekspor dan GDP adalah sebesar 0.14828 dan nilai probabilitasnya adalah 0.8630. Nilai F statistik yang bernilai 0.14828 lebih kecil dari F tabel yang bernilai 3,340386, artinya secara bersama-sama tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel ekspor ke GDP. Nilai probabilitas pada uji untuk hipotesis yang pertama ini bernilai 0.8630, nilai ini juga lebih besar dari pada nilai tingkat kesalahan yang sebesar 0,05 ( $0.8630 > 0,05$ ). Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ekspor menyebabkan pertumbuhan di Indonesia pada tahun 1982-2012 (*export led growth*) ditolak pada lag 2.

Pada baris selanjutnya menjelaskan mengenai hubungan sebaliknya yaitu dari GDP ke ekspor. Nilai F statistik yang didapatkan adalah 17.2365, dan nilai probabilitasnya adalah 0.0000. Berdasarkan perhitungan nilai F statistik 17.2365 lebih besar dari F tabel yang bernilai 3,340386. Nilai probabilitas juga lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $0.0000 < 0,05$ ), artinya secara simultan variabel GDP dan ekspor secara bersama-sama saling mempengaruhi. Artinya pada penelitian ini membuktikan bahwa arah dari hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ekspor hanya memiliki satu arah yaitu dari GDP ke ekspor.

Pada baris yang terakhir dari tabel 4 menjelaskan mengenai hipotesis yang kedua (H2) yaitu hubungan pertumbuhan ekonomi ke impor. Nilai F statistik pada baris terakhir dari tabel 4.4 adalah 19.4476, berdasarkan perhitungan, nilai F statistik 19.4476 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,340386. Selain itu nilai probabilitas pada hipotesis ini sebesar 0.0000, nilai ini juga lebih kecil dari nilai tingkat kesalahan yang ditetapkan yang bernilai sebesar 0,005. Artinya secara simultan atau bersama-sama hubungan GDP ke impor berpengaruh signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini hipotesis kedua (H2) yang menyatakan pertumbuhan menyebabkan impor di Indonesia pada tahun 1982-2012 (*growth led import*) dapat diterima pada lag 2. Jadi pada penelitian ini membuktikan hubungan impor dengan pertumbuhan ekonomi hanya memiliki hubungan satu arah saja yaitu dari GDP ke ekspor.

## Pembahasan

### Hubungan antara Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada hasil analisis Granger, hasil penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Love dan Chandra (2005), Nain dan Ahmad (2010), Pistorresi dan Rinaldi (2012). Hasil uji kausalitas granger

yang peneliti lakukan menolak hipotesis yang menyatakan ekspor dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya hasil penelitian ini menerima pernyataan bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan ekspor. Artinya hasil penelitian ini membuktikan teori penyerapan domestik, teori ini menyatakan bahwa ketika pertumbuhan output meningkat dan diimbangi oleh penyerapan domestik serta impor yang konstan, maka pertumbuhan output ini akan menyebabkan peningkatan ekspor. Menurut Nain dan Ahmad (2010) hal ini dapat dirasionalisasikan dengan peningkatan output mungkin memiliki implikasi yang positif dengan meningkatnya produktivitas dan berkurangnya biaya produksi, sehingga membuat nilai barang lebih kompetitif, dengan demikian barang tersebut akhirnya dapat bersaing dalam ekspor.

Penelitian yang dilakukan oleh Pistoresi dan Rinaldi (2012) di Italia menjelaskan bahwa ekspor tidak dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Hal itu terjadi karena aktivitas ekspor yang dilakukan masih tergolong kecil sehingga tidak dapat mengimbangi peningkatan GDP. Menurut penelitian Pistoresi dan Rinaldi (2012) ini juga ekspor yang dilakukan oleh Italia adalah ekspor barang-barang pada sektor primer, dimana pengelolaan sektor primer tidak perlu membutuhkan teknologi yang canggih sehingga akan sulit untuk meningkatkan produktivitas ekonomi domestik yang akhirnya tidak dapat memicu peningkatan GDP.

### **Hubungan antara Impor dan Pertumbuhan Ekonomi**

Merujuk pada uji kausalitas granger pada analisis VAR, hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah pertumbuhan menyebabkan impor atau *growth led import*. Jika dilihat dari hasilnya, penelitian ini mirip dengan hasil yang ditemukan oleh Katircioglu dkk (2007) yang melakukan penelitian di India, Mahadevan dan Suardi (2008) di Jepang, Sato dan Fukushige (2010) di Korea utara, Guan dan Hong (2012) yang melakukan penelitian di China, dan Mosikari dan Sikwila (2013) di Afrika Selatan. Temuan ini mendukung teori impor yang menyatakan bahwa besarnya impor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatannya.

Menurut Guan dan Hong (2012) alasan mengapa GDP yang menyebabkan impor adalah peningkatan dalam GDP dapat diartikan meningkat pula pendapatan nasional suatu negara. Ketika suatu pendapatan negara meningkat maka akan meningkatkan jumlah permintaan barang dan jasa. Hal ini juga diiringi oleh peningkatan permintaan terhadap luar negeri yang berarti suatu negara akan mengkonsumsi barang yang diciptakan oleh produsen luar negeri. Dapat disimpulkan bahwa suatu negara tersebut akan mengimpor barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Tetapi perlu diingat bahwa yang diimpor bukanlah hanya barang konsumsi, tetapi juga barang input. Barang input diimpor oleh suatu negara untuk meningkatkan produktivitas dalam negeri. Sedangkan impor untuk barang konsumsi hanya akan mengurangi cadangan devisa.

Hal ini ditambahkan oleh Sato dan Fukushige (2010), Mahadevan dan Suardi (2008). Menurut penelitian yang dilakukan Sato dan Fukushige (2010) peningkatan pendapatan nasional pada akhirnya menyebabkan peningkatan pada impor juga. Hasil ini mengimplikasikan bahwa suatu negara dapat berkembang menjadi perekonomian otonom dimana pertumbuhan GDP akan meningkatkan impor. Senada dengan Sato dan Fukushige (2010), Mahadevan dan Suardi (2008) mengatakan bahwa, dalam jangka pendek, peningkatan GDP menyebabkan peningkatan dalam impor, hal ini diindikasikan oleh *marginal propensity* yang positif terhadap impor. Artinya adalah setiap perubahan yang terjadi pada pendapatan nasional digunakan untuk melakukan impor.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya memiliki hubungan satu arah, yaitu dari GDP ke ekspor. Hal ini dapat dijelaskan dengan peningkatan pada jumlah output, akan meningkatkan jumlah ekspornya juga. Temuan ini sesuai dengan teori penyerapan domestik yang telah dipaparkan pada bab tinjauan pustaka.
2. Hubungan antara impor dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya memiliki hubungan satu arah saja, yaitu dari GDP ke impor. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan nasional di Indonesia akan meningkatkan pula pembiayaan dalam impor. Artinya Indonesia akan

cenderung mengimpor suatu barang atau jasa ketika pendapatan nasionalnya meningkat. Temuan ini juga sesuai dengan teori impor yang telah dijelaskan pada bab tinjauan pustaka.

### Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji kausalitas granger yang menyatakan bahwa GDP yang menyebabkan ekspor. Indonesia seharusnya mulai menerapkan strategi pendekatan industrialisasi. Pendekatan ini sangat erat dengan intervensi pemerintah. Pemerintah mempunyai andil untuk menentukan jenis barang yang akan di ekspor. Selain itu strategi ini juga menyarankan suatu negara dalam hal ini Indonesia, sebaiknya berusaha untuk meningkatkan produksi barang dengan teknologi yang lebih canggih. Dengan menggunakan teknologi yang canggih maka kemungkinan produksi barang akan lebih efisien sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan nilai barang menjadi lebih tinggi dan pada akhirnya barang lokal dapat bersaing pada pasar internasional.
2. Merujuk pada hasil kausalitas granger impor dengan GDP, sebaiknya impor yang dilakukan Indonesia bukan hanya berupa barang konsumsi tetapi juga impor barang-barang modal, dengan mengimpor barang modal, tidak hanya akan mengurangi pendapatan nasional tetapi harapan akhirnya adalah akan meningkatkan produktivitas juga.
3. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi (GDP), artinya impor tidak diklasifikasikan berdasarkan fungsinya. Untuk penelitian selanjutnya, dalam impor, untuk melakukan analisis kausalitas impor dengan pertumbuhan ekonomi, sebaiknya komoditas dipisah berdasarkan fungsinya, karena impor untuk bahan modal dan impor untuk konsumsi memiliki peran yang berbeda dalam kontribusinya terhadap GDP.

### Daftar Pustaka

- Ariefianto, Moch D. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Ashraf, Mohammad, etc. 2011. Analyzing the Causal Relationship between Imports and Economic Growth for Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol. 3, (No.2): 1716-1725.
- Asian Development Bank. 2012. *Key Indicators for Asia and the Pacific 2012*. [http://www.adb.org/publications/key-indicators-asia-and-pacific\\_2012?ref=publications/series/key-indicators-for-asia-and-the-pacific](http://www.adb.org/publications/key-indicators-asia-and-pacific_2012?ref=publications/series/key-indicators-for-asia-and-the-pacific). Diakses pada 07 november 2013.
- Tambunan, T. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Basri F, Munandar H. 2009. *LANSKAP EKONOMI INDONESIA -- Kajian dan Renungan Terhadap masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Guan, Jia Lin., Yu Hong. 2012. *An Empirical Analysis on U.S Foreign Trade and Economic Growth*. *AASRI Procedia 2* ( 2012 ): 39 – 43.
- Gujarati. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. 5<sup>rd</sup> ed. Terjemahan oleh Raden Carlos Mangungsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Hye, Islam, Faridul., Qazi Muhammad Adnan., & Shahbaz, M. 2012. Import – Economic Growth Nexus: ARDL Approach to Cointegration. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*. Vol. 5, (No.3): 194-214.
- Hye, Qazi Muhammad Adnan. 2012. Export, Import & Economic growth in China. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*. Vol. 5, (No 1): 42-55.
- Hye, Qazi Muhammad Adnan., & Boubaker, Houda Ben Haj. 2011. Export, Import and Economic Growth An Empirical Analysis of Tunisia. *Journal of Monetary Economics*. Vol. 11, (No.1): 6-21.

- Katircioglu, S, T., dkk. 2007. Financial development, trade and growth triangle: the case of India. *International Journal of Social Economics*. Vol. 34 (No. 9): 586-598.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*. 3<sup>rd</sup> ed. Jakarta: Erlangga.
- Love, J., Chandra, R. 2005. Testing Export-led Growth in South Asia. *Journal of economics studies*. Vol. 32, (No. 2): 132-145.
- Mahadevan, J., Suardi, S. 2008. A Dynamic Analysis of the Impact of Uncertainty On Import-and/Or Export-led Growth: The Experience of Japan and The Asian Tiger. *Japan and the World Economy*. 20 (2008): 155-174.
- Mangir, Fatih. 2012. Export and Economic Growth in Turkey: Cointegration and Causality Analysis. *Economics, Management, and Financial Market*. Vol. 7, (No.1): 67-80.
- Mosikari, T., Sikwila, M. 2013. The Relationship between Trade Openness and GDP Growth Rate: The Case of South Africa (1994Q1-2008Q4). *Journal of Economics and Behavioral Studies*. Vol. 5 (No.10): 669-677.
- Nachrowi, D, dkk. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nain, Z., Ahmad, W. 2010. Export-Led Growth Hypothesis in India: Some Further Evidences. *Journal of Monetary Economics*. Vol. VIII, (No. 3): 69-82.
- Pistoresi, Barbara & Rinaldi, A. 2012. Exports, Imports and Growth New Evidence on Italy: 1863-2004. *Explorations in Economic History* 49 (2012): 241–254.42-55.
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*. 5<sup>rd</sup> ed. Terjemahan oleh Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Sato, S., Fukushige, M. 2010. The North Korean Economy: Escape From Import-led Growth. *Journal of Asian Economics*. 22 (2011): 76-83.
- Todaro, M, P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. 9<sup>rd</sup> ed. Terjemahan oleh Andri yelvi, S.E. Jakarta: Erlangga.
- Venieris, Yiannis P & Sebold, Frederick D. 1977. *Macroeconomic Models and Policy*. Canada: John Willey & sons, inc.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. 4<sup>rd</sup> ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yustika, A., E. 2011. *DARI KRISIS KE KRISIS – Potret Terkini Perekonomian Nasional*. Malang: Universitas Brawijaya Press.